

Penggunaan Metode *Guide Note Taking* Berbantu Media Video dalam Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

The Use of Guide Note Taking Method Optimizing Video Media to Learning Indonesian Language Content in Elementary Schools During the Covid-19 Pandemic

Cerianing Putri Pratiwi

Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Email: cerianing@unipma.ac.id; Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-5889-2692>

ARTICLE HISTORY

Received 6 December 2021

Accepted 21 February 2022

Published 1 May 2022

KEYWORDS

guide note taking, video, listening.

KATA KUNCI

guide note taking, video, menyimak.

ABSTRACT

This research aims to know the video-assisted note-taking guide method to improve the listening skills of elementary school 1st graders during the covid-19 pandemic. This study is a class action study. Teachers and elementary school 1st graders were the data sources for the study. The data collection techniques used are observations, interviews, and tests. The research procedures in each cycle are (1) action planning, (2) implementation of actions, (3) observations, (4) reflections. To analyze data using qualitative descriptive techniques and comparative descriptive. Based on the research that has been carried out, the research results can be known; namely, the improvement of listening skills of elementary school 1st-grade students after implementing the guide note taking method assisted video. It is known that before being given the action, there are still many students who completed by 20%. After being given the action in cycle 1, students' grades increased by 75%. In this second cycle, all students have received complete grades.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mengetahui metode *guide note taking* berbantuan video untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Guru dan siswa kelas 1 sekolah dasar merupakan sumber data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan juga tes. Prosedur penelitian pada setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui hasil penelitian, yaitu adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar setelah diterapkannya metode *guide note taking* berbantuan video. Diketahui sebelum diberi tindakan masih banyak siswa yang tuntas sebesar 20%. Setelah diberi tindakan pada siklus 1, siswa yang mendapatkan nilai kelas mengalami kenaikan sebesar 75%. Pada siklus kedua ini semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas.

To cite this article:

Pratiwi, C. P. (2022). Penggunaan Metode *Guide Note Taking* Berbantu Media Video dalam Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 389—398. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.348>



A. Pendahuluan

Pada saat ini dunia sedang dilanda pandemik covid-19. Pandemi covid-19 ini juga terjadi di Indonesia. Untuk mengatasi penyebaran covid-19, maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan. Hal itu dilakukan agar menghentikan penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Salah satu kebijakan tersebut, dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan. Kementerian pendidikan mengeluarkan kebijakan, yaitu menerapkan kegiatan belajar mengajar baik sekolah/ perguruan tinggi dengan pembelajaran dari rumah. Peraturan tersebut untuk menanggulangi wabah virus corona (Triyanto, 2020). Sejak dikeluarkan kebijakan tersebut, maka semua sekolah dan perguruan tinggi beralih melakukan pembelajaran daring. Pemilihan pembelajaran daring dikarenakan teknologi online menjadi saluran istimewa bagi pemerintah untuk menanggulangi pandemik covid (Beaunoyer et al., 2020).

Dengan diperlakukannya sekolah dari rumah, banyak permasalahan yang muncul. Salah satunya, yaitu susahny seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Materi yang sudah disiapkan untuk pembelajaran tatap muka menjadi terkendala dalam penyampaiannya. Hal itu mengharuskan guru untuk berpikir kreatif menyusun materi agar dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan berbagai cara agar tidak memunculkan miskonsepsi antara siswa dengan guru miskonsepsi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran daring. Padahal guru juga tetap memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Hal itu mengharuskan guru pada saat pembuatan materi dilakukan dengan maksimal (Rigianti, 2020). Hal itu dikarenakan tidak ada tatap muka antara guru dan siswa sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Apalagi bagi siswa kelas satu sekolah dasar, di mana siswa belum memahami tentang teknologi. Hal itu mengharuskan orang tua terlibat dalam pembelajaran daring. Selain itu juga terkendala oleh model, metode, strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Sebelum pembelajaran daring, guru sudah merencanakan model, metode, strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, guru harus mengubah model, metode, strategi pembelajaran tersebut agar sesuai dengan pembelajaran daring. Masih kekurangan model, metode, dan strategi pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran daring dapat menjadi kendala dalam pembelajaran daring (Nakayama et al., 2007).

Kendala tersebut juga mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa, terutama pada keterampilan menyimak. Dengan suasana yang berbeda menyebabkan fokus siswa pada perhatian yang sama adalah hal yang membutuhkan banyak usaha. Terlebih dalam hal menyimak yang membutuhkan perhatian dan fokus yang tinggi agar memahami isi materi yang dibicarakan. Suasana belajar yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah membuat siswa kelas satu sekolah dasar menjadi kurang serius dalam memperhatikan materi pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi salah satu kendala dalam keterampilan menyimak. Padahal keterampilan menyimak merupakan keterampilan penting untuk siswa. Keterampilan menyimak merupakan prasyarat agar seseorang

menguasai suatu informasi. Seseorang menguasai ilmu pengetahuan dengan dimulai dari kemauan menyimak dengan seksama. Menyimak merupakan dasar dalam penguasaan bahasa (Apriati et al., 2021). Seseorang yang sering menyimak hal yang positif, maka pengetahuan seseorang tersebut akan semakin bertambah (Nurjamal & Sumirat, 2011). Nunan memaparkan bahwa 50% waktu pembelajaran bahasa didominasi oleh menyimak (Nation & Newton, 2009).

Melihat permasalahan tersebut, haruslah ditemukan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk memperbaiki kurang terampilnya siswa dalam menyimak, yaitu metode *guided note taking* berbantuan media video. Metode pembelajaran *guided note taking* adalah sebuah metode pembelajaran yang aktif, di mana dapat membantu dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan catatan dengan menuliskan poin-poin utama dari kegiatan menyimak yang dilakukan (Silberman, 2006). Ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, maka siswa memperoleh, mengingat, dan juga menuliskan poin penting dari materi yang telah disampaikan guru. Catatan tersebut dapat membuat daya ingat siswa menjadi meningkat karena adanya catatan terbimbing dari guru.

Metode *guide note taking* merupakan sebuah metode pembelajaran yang diberikan catatan terbimbing (Gunawan, 2012). Metode *guide note* termasuk metode pembelajaran aktif (*active learning*) sehingga dapat membantu guru dalam penyampaian materi karena adanya catatan terbimbing. Metode metode *guide note taking* memiliki tujuan untuk menarik perhatian siswa agar tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru (Zaini, 2008). Metode pembelajaran *guide note taking* memfokuskan pada sebuah kemampuan untuk menangkap poin penting ketika menyimak dengan cara menggunakan panduan berupa kisi-kisi yang telah disediakan oleh guru. Kisi-kisi tersebut dapat berupa titik yang harus diisi siswa selama proses menyimak.

Metode pembelajaran *guide note taking* berbantuan video dikarenakan video merupakan sebuah media berbasis teknologi terdiri dari audio dan visual secara bersama sehingga dapat menghasilkan sebuah tayangan yang menarik. Apalagi jika digunakan untuk siswa sekolah dasar. Hal itu dapat menarik minat siswa dalam menyimak (Septiyanti & Kurniawan, 2020). Media video sangat cocok digunakan untuk media pembelajaran karena memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, kognitif, dan kompensatoris (Arsyad, 2003). Media video memiliki fungsi atensi karena dapat menarik minat siswa untuk menyaksikan video tersebut. Memiliki fungsi efektif karena video dapat merubah emosi dan sikap siswa. Fungsi kognitif karena mampu membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dengan video siswa mudah mengingat informasi yang terdapat dalam video. Video disebut memiliki fungsi kompensatoris karena mampu memberikan kemudahan siswa untuk mengingat kembali informasi yang terdapat pada video. Melihat hal tersebut, maka media video dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi dari apa yang disengar dan dilihatnya dalam video (Yudianto, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar.

Metode pembelajaran yang cocok, yaitu Metode pembelajaran *guide note taking* berbantuan video. Hal itu dikarenakan model ini memiliki beberapa keistimewaan seperti yang dijabarkan di atas. Oleh sebab itu, maka pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui Metode pembelajaran *guide note taking* berbantuan video dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.

B. Metode

Pada penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Bulak 1 Kabupaten Magetan. Subjeknya, yaitu siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Bulak 1 dengan jumlah 20 siswa. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi antara guru dan peneliti. Peneliti dan juga guru berkolaborasi untuk memecahkan masalah pada pembelajaran menyimak puisi anak di tema 1 subtema 4. Sumber data pada penelitian ini, yaitu guru dan siswa. Guru disini berperan sebagai informan, di mana guru memberikan informasi kepada peneliti tentang pembelajaran menyimak puisi anak dan juga bertindak sebagai pengajar yang menjalankan tindakan. Sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu metode Metode pembelajaran *guided note taking* berbantuan video dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.

Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga tes. Observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan pada pembelajaran menyimak dan juga untuk mengetahui proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan serta pada saat diberi tindakan. Wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak puisi anak dari guru kelas 1. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak puisi anak siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan video. Tes pada penelitian ini, yaitu tes menyimak puisi anak. Prosedur penelitiannya, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan kelas (3) observasi (4) dan refleksi dalam setiap siklus. Untuk mengetahui keberhasilan dalam sebuah penelitian harus ditentukan indikatornya. Penelitian ini memiliki indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85% ketuntasan siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimum sekolah. Teknik analisis ada yang digunakan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal dengan menggunakan empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes, dengan cara menghitung jumlah, menghitung nilai rata-rata kelas, menghitung nilai presentasi, menghitung median dan modus.

C. Pembahasan

Pembelajaran berbasis teknologi ialah sebuah layanan edukasi dengan menggunakan media internet (Goodsett, 2020). Pembelajaran berbasis teknologi

dapat dikatakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan dan memiliki peran yang cukup besar pada kegiatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, memecahkan masalah, mendemonstrasikan (Januarisman & Ghufron, 2016). Selain itu, pada saat ini, pembelajaran dengan teknologi sangatlah populer karena pembelajaran dengan teknologi lebih fleksibel dan efektif untuk menyampaikan materi karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan (Surjono, 2013).

Dalam melaksanakan pembelajaran daring yang menggunakan teknologi pada saat ini, pengajar harus mampu menyajikan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif untuk digunakan pada saat pembelajaran daring. Metode pembelajaran tersebut haruslah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebermanfaatnya. Metode pembelajaran yang digabungkan tentang teknologi akan sangat membantu pembelajaran daring. Hal ini akan banyak memiliki manfaat untuk perkuliahan daring pada saat masa pandemik covid-19 seperti saat ini (Favale et al., 2020).

Pada saat dilaksanakannya observasi dan wawancara pra tindakan, diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar di SDN Bulak 1 masih belum maksimal. Hal itu terlihat dari hasil menyimak siswa yang masih belum mendapatkan nilai tuntas. Siswa juga terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu disebabkan siswa kelas satu yang belum mengenal lingkungan sekolah sehingga belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran daring yang monoton, di mana hanya dilakukan dengan *whatsapp grup* juga menyebabkan siswa kurang berminat akan pembelajaran sehingga menyebabkan keterampilan menyimak siswa masih kurang maksimal. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil observasi awal keterampilan menyimak siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hasil belajar kemampuan menyimak siswa banyak yang belum tuntas pada kebanyakan siswa disebabkan oleh kurangnya konsentrasi belajar mengajar. Sebagian siswa masih susah diarahkan orang tua untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu, kurangnya minat belajar karena kurangnya inovasi pembelajaran dan kebiasaan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran juga menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak. Hal tersebut mempengaruhi perolehan nilai siswa dalam pembelajaran menyimak, banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan adalah sebesar 75.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1, maka diketahui adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa dari pra tindakan. Aktivitas pembelajaran siswa menggunakan *whatsapp grup* dan juga *google form*. Guru membagikan video pembelajaran dan juga catatan terbimbing kepada siswa. Di mana catatan tersebut sudah disesuaikan dengan video yang diunggah guru. Video tersebut berisi sebuah puisi anak. Guru dan siswa yang didampingi orang tua berdiskusi bersama mengenai video dan catatan terbimbing yang sudah diunggah oleh guru. Pada kegiatan awal di kelas *online*, guru bertanya kepada siswa sudah melihat video pembelajaran atau belum. Guru juga bertanya mengenai catatan yang sudah dibuat oleh siswa. Setelah itu, guru juga

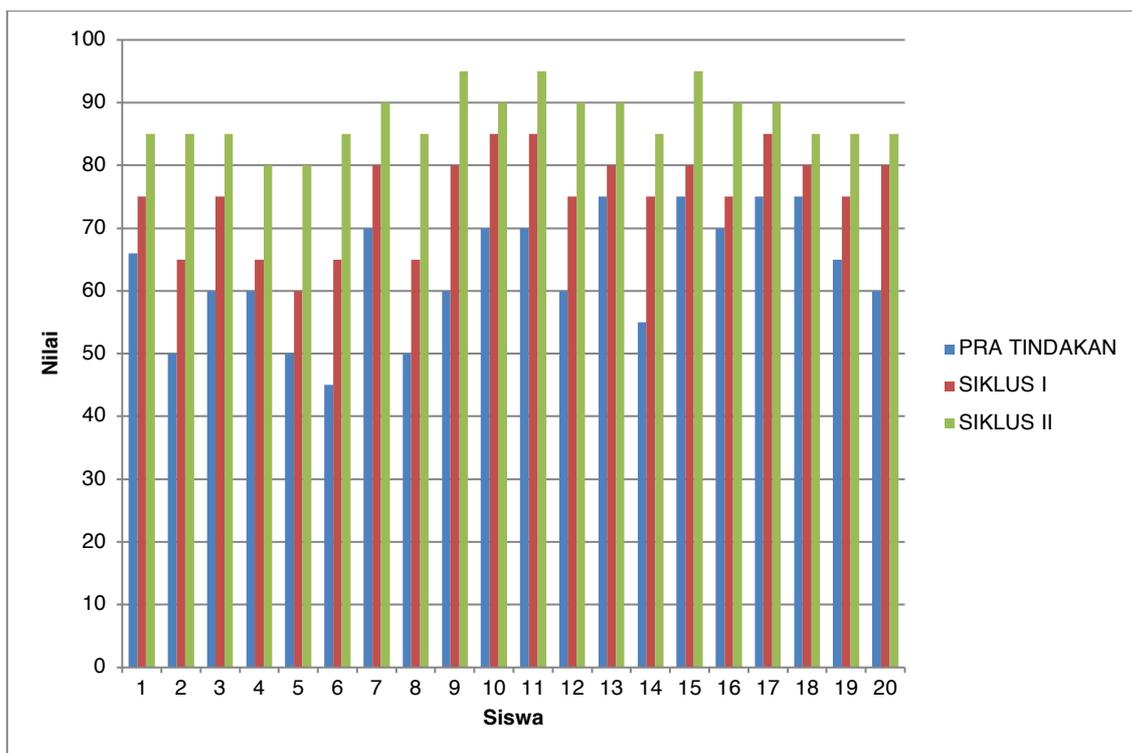
memastikan bahwa siswa sudah memahami materi yang disampaikan dalam video pembelajaran tersebut. Siswa juga boleh bertanya sewaktu-waktu pada guru apabila belum memahami apa yang sudah ada dalam video pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa diperhatikan. Hal itu akan membuat pembelajaran di kelas lebih efektif dikarenakan guru meluangkan waktu diluar pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran di kelas, waktu yang ada bisa membuat pembelajaran yang inovatif (Post et al., 2015). Untuk memastikan siswa sudah paham atau belum mengenai materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut diberikan pada ruang diskusi. Dari pertanyaan tersebut, guru mengidentifikasi apa saja yang belum dimengerti siswa berdasarkan dari hasil jawaban yang telah diberikan siswa.

Setelah guru memastikan siswa sudah memahami tentang perintah yang diberikan, maka siswa melakukan kegiatan menyimak berdasarkan video yang diunggah guru. Setelah selesai menyimak siswa menuliskan isi puisi di dalam catatan yang telah diberikan. Lalu siswa memfoto hasil pekerjaan dan menggunggahnya di *google form*. Guru melakukan penilaian dari hasil pekerjaan siswa. Setelah diketahui hasil dari siklus 1, di mana masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, maka diperlukan adanya refleksi siklus 1. Hasil dari refleksi tersebut diputuskan diadaakan perbaikan pada siklus 2. Perbaikan siklus 2 dilakukan dengan cara mengganti video pada siklus 1 dengan video yang lebih menarik agar menarik minat siswa untuk menyimak video tersebut. Video untuk siklus 2 ini dilengkapi dengan penjelasan tentang puisi yang akan disimak serta petunjuk cara menyimak yang baik. Hal itu dilakukan agar memudahkan siswa dalam menyimak. Catatan terbimbing juga dibuat menarik dengan dilengkapi gambar-gambar yang indah agar menarik minat siswa. Catatan tersebut dicetak oleh guru dan dibagikan kepada siswa dengan memberikan ke rumah siswa.

Pada siklus II, aktivitas pembelajaran siswa kelas 1 dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *guided note taking* berbantuan video sudah cukup menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran pada siklus II masih menggunakan *whatsapp grup* dan juga *google form*. Berdasarkan observasi dan wawancara guru dan orang tua terlihat kegiatan proses pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari siklus 1. Metode pembelajaran *guided note taking* membantu siswa dalam menangkap isi dari materi yang diberikan guru karena siswa dibekali oleh catatan dari materi tersebut (Musyahidin & Kholis, 2015). Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Siswa semangat dalam menyimak video yang dibagikan oleh guru dan juga mencatat hal-hal dari menyimak berdasarkan catatan terbimbing yang sudah dikirimkan guru melalui orang tua. Dengan diberikannya metode pembelajaran *guided note taking* berbantuan video, hasil dari keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan. Semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas. Hal itu dapat diketahui berdasarkan tabel di bawah ini.

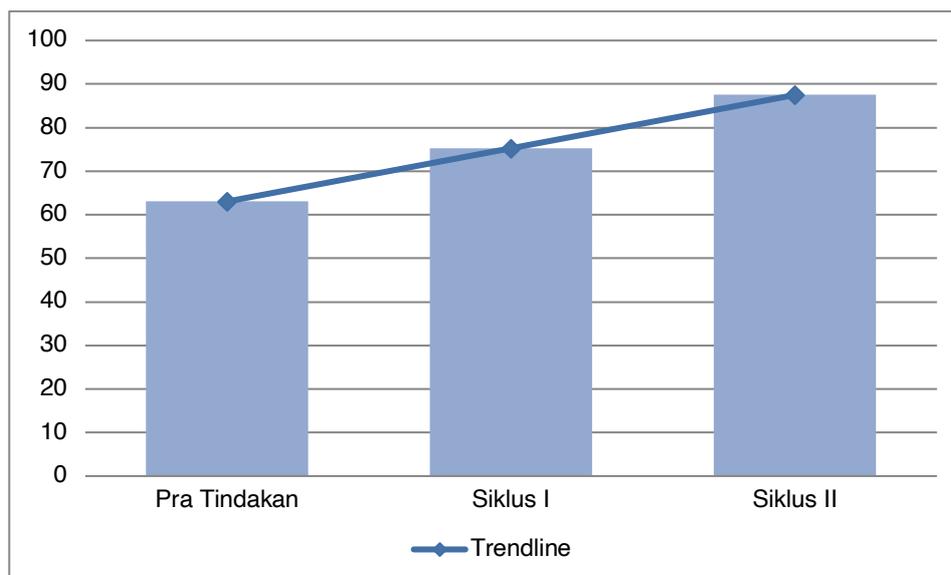
Tabel 1. Perbandingan Hasil Menyimak Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* Berbantuan Video

No	Distribusi	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Mean	63,05	75,25	87,5
2	Median	62,5	75	85
3	Modus	60	75	85
4	Nilai terendah	45	60	80
5	Nilai tertinggi	75	85	95



Grafik 1. Perbandingan Asil Menyimak Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, diketahui bahwa terlihat perbedaan antara pra tindakan dengan siklus 1 dan 2. Terlihat ada perbedaan rata-rata dari pra tindakan hingga siklus 2. Sebelum diberi tindakan tampak nilai rata-rata kelas sebesar 63,05%. Nilai terendah sebesar 45, sedangkan nilai tertinggi sebesar 75. Pada pra tindakan diketahui ada 4 siswa dari 20 siswa belum mendapatkan nilai tuntas. Bisa dikatakan sebesar 80% siswa belum mendapatkan nilai tuntas. Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas, yaitu 75,25%. Nilai terendah yang diperoleh pada siklus 1, yaitu 60 dan nilai tertinggi 85. Pada siklus 1 sudah terjadi peningkatan siswa yang mendapatkan nilai tuntas, yaitu 15 dari 20 siswa atau sebesar 75% siswa sudah mendapatkan nilai tuntas. Hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga perlu diadakannya siklus 2. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas sebesar 87,5. Nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus 2 semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas.



Grafik 2. Perkembangan Kenaikan Nilai Menyimak Siswa

Berdasarkan Grafik 2, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak siswa dari pra tindakan, siklus 1 hingga siklus 2. Dari pra tindakan dengan siklus 1 terjadi peningkatan 12, 2. Dari pra tindakan ke siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 24,45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan video. Metode model *Guided Note Taking* siswa dapat meningkatkan kecakapan menyimak, mendengar, dan berkonsentrasi (Yulianto et al., 2020).

E. Penutup

Pada saat dilaksanakannya observasi awal, yaitu ditemukan permasalahan pada pembelajaran daring terutama pada keterampilan menyimak siswa. Siswa kelas 1 yang belum mengenal teknologi menjadi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua harus senantiasa mendampingi anak pada saat pembelajaran daring. Permasalahan lain, yaitu siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Permasalahan yang lainnya, yaitu, siswa mengalami kesulitan ketika menyimak. Hal itu terjadi karena siswa kurang berminat dan kurang berkonsentrasi. Hal tersebut membuat hasil menyimak siswa masih belum maksimal. Melihat permasalahan itu, maka diperlukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perbaikan yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *guided note taking* berbantuan video untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *guided note taking* berbantuan video mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Pembelajaran yang

dilaksanakan dengan menggunakan *whatsapp grup* dan *google form* ini menjadi lebih menarik dengan diberikannya video dan juga catatan terbimbing untuk membantu siswa dalam menyimak. Aktivitas belajar menjadi menyenangkan dan bermakna, hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa senang dengan penerapan metode dan media tersebut. Hasil pembelajaran menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran *guided note taking* berbantuan video mengalami peningkatan. Keterampilan menyimak siswa yang awalnya hanya tercapai 20%, pada saat dilakukan tindakan menjadi tercapai 100%. Dengan ketuntasan siswa yang mengalami peningkatan maka tujuan pembelajaran menjadi tercapai.

Daftar Pustaka

- Apriati, L., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif pada Pelajaran Tematik dengan Tema “Indahnya Kebersamaan” untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.73>
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Beunoyer, E., Dupéré, S., & Guitton, M. J. (2020). Covid-19 and Digital Inequalities: Reciprocal Impacts and Mitigation Strategies. *Computers in Human Behavior*, 111, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106424>
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus Traffic and E-Learning During Covid-19 Pandemic. *Computer Networks*, 176. <https://doi.org/10.1016/j.comnet.2020.107290>
- Goodsett, M. (2020). Best Practices for Teaching and Assessing Critical Thinking in Information Literacy Online Learning Objects. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(5). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102163>
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Januarisman, E., & Ghufro, A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166–182. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8019>
- Musyahidin, A. S., & Kholis, N. (2015). Pengaruh Perpaduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Metode Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player Kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/17/article/view/11759>
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195–206. <https://academic-publishing.org/index.php/ejell/article/view/1516>
- Nation, & Newton. (2009). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Madison Ave.

- Nurjamal, D., & Sumirat, W. (2011). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara, dan Menulis Surat*. Alfabeta.
- Post, J. L., Deal, B., & Hermanns, M. (2015). Implementation of a Flipped Classroom: Nursing Students' Perspectives. *Journal of Nursing Education and Practice*, 5(6), 25–30. <https://doi.org/10.5430/jnep.v5n6p25>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Septyanti, E., & Kurniawan, O. (2020). Studi Eksploratif Kebutuhan Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Menyimak pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 365–372. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.106>
- Silberman, M. L. (2006). *Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif*. Nuansa.
- Surjono, H. D. (2013). *Membangun Course elearning Berbasis Moodle*. UNY Press.
- Triyanto. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Wabah Virus Corona. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 393–402. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.100>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.
- Yulianto, A., Mahmud, E., & Kumullah, R. (2020). Pengaruh Model Guided Note Taking (GNT) Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran PPkn Kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 64–70. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.492>
- Zaini, H. (2008). *Srategi pembelajaran aktif*. Insan Mandiri.